

Editorial Team

Editor-in-Chief

Sulhani Hermawan, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Editorial Board

Fathurrohman Husen, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Ahmad Saifuddin, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Nur Tanfidiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Section Editor

Moh. Taufik, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Angga Dwi Prasetyo, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Venny Kurnia Andika, STIKES Panti Waluyo, Indonesia

Intan Chairun Nisa, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Betty Eliya Rokhmah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Reviewers

Zainul Abas, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Fathan Dj, UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta

Khasan Ubaidillah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Mokhamad Zainal Anwar, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Akhmad Anwar Dani, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

M. Endy Saputro, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Abraham Zakky Zulhazmi, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Nur Rohman, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Ferdi Arifin, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Muhammad Fuad Zain, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin

Zuhri, Indonesia

Ahmad Izudin, UIN Sunan Kalijaga Sunan Kalijaga, Indonesia

Hermawan Seftiono, Universitas Trilogi, Indonesia

Transformatif

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN: 2745-3847 (P) ISSN: 2745-3855 (E)
Vol. 3, No. 2, Juli–Desember 2022

Daftar Isi

- Pelatihan Metode Bernyanyi untuk Pembelajaran Akidah Akhlak di TPA**
Amir mukminin, Dedi Rismanto, Yekti Prihatin 117 – 126
- Agama, Covid-19, dan Tatanan Budaya Baru: Respons Kalangan Muda NU Soloraya terhadap Pandemi Covid-19**
Mibtadin, Ulfa Masamah, Lilis Fatimah 127 – 140
- Berkarya Melalui Film: Pendampingan Pembuatan Film Pendek Bagi Siswa Madrasah Aliyah**
Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, Eny Susilowati, Muhammad Thoriq Nuraviananda, Icha Imkasari Aulia Rahma, Sayyid Iksanudinoor Abdillah, Wisnu Sadana Nur Hutama 141 – 150
- Permainan Tradisional untuk Mengatasi Adiktif Gawai pada Anak di Desa Alastuwo**
Joni Rusdiana, Haura Sabita Putri 151 – 162
- Perpustakaan Cinet: Wadah Literasi Anak Usia Dini di Era Digital**
Khairul Ramdhani, Ronnawan Juniarmoko 163 – 174
- Pelatihan Bahan Baku Pangan Halal Bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Solo Raya**
Sadewa Aziz Diamonda, Nurwulan Purnasari 175 – 184
- Peningkatan Religiusitas pada Anak di Masa Pandemi Covid-19**
Nur Hidayati 185 – 194

Pelatihan Metode Bernyanyi untuk Pembelajaran Akidah Akhlak di TPA

Amir mukminin*¹, Dedi Rismanto², Yekti Prihatin³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri, Indonesia

Abstract

Keywords:

Training, Moral
Akidah, Singing
Method.

In Malangsari there is a non-formal learning institution about religion, namely the Al-Qur'an Education Park (TPA) Albarokah which is located at the Albarokah Mosque. TPA Albarokah teaches Iqra and Qur'anic Literacy, Fiqh, and Akidah Akhlak. The devotee conducts service by means of a Focus Group Discussion (FGD) with the ustaz. This devotion aims to teach the ustaz a method of singing about the adab of eating and drinking and knowing the ten angels of God and their duties. The function of this method is to make it easier for students to understand landfill material. Devotion is done by lectures and practices. As a result, students are easier to understand and memorize with the singing method.

Abstrak

Kata kunci:

Pelatihan,
Akidah Akhlak,
Metode
bernyanyi

Di Malangsari terdapat lembaga pembelajaran nonformal tentang keagamaan yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Albarokah yang bertempat di Masjid Albarokah. TPA Albarokah mengajarkan Baca Tulis Iqra dan Al-Qur'an, Fiqh, dan Akidah Akhlak. Pengabdian melakukan pengabdian dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) bersama para ustaz. Pengabdian ini bertujuan untuk mengajarkan metode bernyanyi kepada para ustaz tentang adab makan dan minum serta mengenal sepuluh malaikat Allah dan tugasnya. Fungsi metode ini untuk mempermudah para santri dalam memahami materi TPA. Pengabdian dilakukan dengan ceramah dan praktik. Hasilnya, santri lebih mudah memahami dan menghafal dengan metode bernyanyi.

correspondence:

e-mail: *¹)amirmuxminin05@gmail.com

Pendahuluan

Agama Islam adalah agama yang penuh keberkahan selalu menjaga perdamaian dan sebagai satu-satunya agama yang diridai oleh Allah SWT. Melalui mukjizat sebuah Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW yakni sebagai petunjuk bagi umat islam supaya berjalan di jalan kebenaran. Kewajiban bagi setiap muslim adalah mempelajari apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an tersebut.

Dewasa ini banyak sekolah formal dan non-formal serta lembaga-lembaga keagamaan yang memiliki program tentang belajar Al-Qur'an baik cara membaca ataupun mempelajari makna yang terkandung di dalamnya. Tidak terkecuali saat ini banyak lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berdiri di pelosok-pelosok desa. TPA megusung sebuah pendidikan model pesantren dan juga merujuk sekolah formal sebagai pengerjaan administrasinya. Dalam sebuah lembaga TPA tidak hanya mempelajari tentang cara baca dan hafalan Al-Qur'an saja, akan tetapi juga ada hal yang lebih utama yaitu tentang pembelajaran Akidah dan akhlak para santri.

Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran perlu melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan sumber belajar dan terjadi di lingkungan tertentu Suardi. Sama halnya pada kegiatan TPA pada proses pembelajaran juga dapat diartikan dengan sebuah interaksi santri dengan ustaz ataupun ustazahnya dengan menggunakan sumber belajar (Al-Qur'an, Hadis, buku-buku pelajaran tentang agama, kitab-kitab atau bahkan melalui alam). Selain sebuah pembelajaran, dalam kegiatan TPA juga dibutuhkan beberapa pelatihan. Pelatihan menurut Poerwadarminta berasal dari kata "latih" ditambah dengan awalan pe, dan akhiran an yang artinya telah terbiasa, keadaan telah terbiasa diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar atau diaja (Hasan, Basri, 2015).

Pelajaran Agama Islam terdapat tiga pilar pokok di dalamnya yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah menurut Hasan Al-Banna yakni bermakna 'aqaid (bentuk plural dan akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan (Munashikhah, 2020). Sedangkan makna dari Akhlak menurut Imam Alghazali yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran.

Pada kegiatan TPA Albarokah materi tentang akhlak dapat dikatakan menjadi pondasi bagi pembentukan karakter baik setiap santri. Tetapi materi akhlak cenderung disampaikan melalui sebuah metode ceramah yang terkadang dianggap membosankan bagi sebagian santri terutama bagi santri yang suka dengan hal-hal baru. Hal itu dapat terlihat pada proses pembelajaran yang ketika sepuluh menit pertama masih tenang dan pada penyampaian materi di menit berikutnya suasana semakin gaduh dan duduk mereka mulai gusar.

Berdasarkan hal tersebut maka pemateri berusaha memberikan materi Akidah melalui metode yang mudah diterima oleh santri TPA, yakni dengan mengganti metode

ceramah dengan metode menyanyi. Besar harapan bahwa melalui metode tersebut para santri lebih semangat dan mudah menerima materi serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pengabdian

Penulis menggunakan metode FGD, merupakan kegiatan diskusi kelompok yang pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, kepada sejumlah siswa yang: (1) Mempunyai permasalahan yang sama; (2) Berdasarkan latar belakang yang sama; (3) Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang khusus terhadap masalah yang ada (Modul I. Materi 3A Metodologi Need Assesment, 1993). Hal-hal yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiono, 2013). Pada kegiatan observasi ini penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari para santri yang sedang diamati. Kegiatan pembelajaran dan pelatihan TPA terutama tentang materi akidah akhlak penulis melakukan wawancara kepada ustazah pengampu TPA Albarokah yaitu Ibu Timor Nawang sari dan para orang tua santri tentang bagaimana perkembangan akhlak anak sebelum dan sesudah adanya kegiatan TPA. Wawancara tersebut dimulai dari menggali informasi tentang adab sehari-hari yaitu bagaimana cara berpamitan sebelum berangkat TPA kepada orang tua, adab berbicara, adab makan dan minum. Selanjutnya dilakukan observasi berkelanjutan tentang pemahaman seputar iman kepada Malaikat.

Pengabdi mulai bertanya pada anak-anak apakah mereka sudah mengenal nama-nama malaikat dan tugasnya. Melihat fenomena bahwa ada beberapa santri yang masih belum paham tentang nama-nama malaikat dan tugasnya, maka pada saat pembelajaran TPA, pengabdi mengajarkan tentang nama-nama malaikat tersebut melalui metode bernyanyi. Kegiatan tersebut dilakukan di masjid Albarokah dan di hadiri kurang lebih dua belas santri TPA Albarokah. Selain kegiatan tersebut pembelajaran berlanjut tentang materi adab makan dan minum yang di contohkan yang oleh Rasulullah, pembelajaran tersebut menggunakan metode bernyanyi juga. Kemudian untuk yang terakhir dilakukan yaitu dengan melakukan dokumentasi melalui pengambilan gambar yang berguna sebagai bukti bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sudah dilaksanakan. Pendapat lain menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah metode atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang dimaksudkan agar seorang siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai suatu bahan pelajaran tertentu (Fadilah, 2012). Makna yang ada dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasihat. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan gagasan tertentu (Lestari, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan TPA Albarokah di dusun Malangsari dilakukan tiga kali dalam sepekan yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Pelatihan pembelajaran materi Akidah akhlak dilakukan secara rutin setidaknya satu pertemuan dalam sepekan. Kegiatan-kegiatan tersebut di mulai pada tanggal 29 Juli 2022 dan diulang kembali pada pekan berikutnya.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh santri TPA Albarokah dan segenap pembimbing. Pemateri berusaha memberikan pelatihan pembelajaran melalui metode menyanyi supaya kegiatan lebih menyenangkan. Berikut gambaran hasil dan pembahasan mengenai kegiatan tersebut.

FGD dan Pelatihan

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut kesiapan bagi kita untuk selangkah lebih maju dari zaman-zaman sebelumnya, terutama di zaman serba canggih ini menjadikan kita siap tidak siap harus berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan yang lebih mutakhir, berkaitan dengan hal itu, maka sumber daya manusia harus mulai berbenah mulai saat ini. Minat belajar dan minat untuk maju sangat diperlukan, hal itu dikarenakan semuanya serba keharusan. Sebuah contoh sederhana pada zaman dulu seseorang bisa membaca dan menulis saja dapat mempermudah orang menerima ilmu dengan baik, baik melalui kegiatan menulis, membaca buku teks pelajaran. Namun hal itu berbanding terbalik dengan saat ini. Seseorang tidak hanya dituntut untuk dapat membaca dan menulis tetapi ditambah harus menguasai teknologi yang sedang berkembang.

Dahulu orang belajar hanya melalui buku-buku sedangkan saat ini masyarakat belajar melalui media gawai dan internet. Berdasarkan beberapa fenomena itu, maka untuk menjadi masyarakat yang berkualitas hendaknya tidak bosan-bosan untuk belajar baik di sekolah formal atau pun non-formal. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang berdiri ada seminar-seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan tertentu yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Bagi sebagian masyarakat adanya pelatihan sangat menarik bagi mereka apalagi pelatihan yang tidak berbayar. Pelatihan atau latihan ialah pembelajaran yang bertujuan membiasakan diri atau memperoleh kecakapan tertentu. Dapat juga disebut sistem mengandung arti sekelompok bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud. Sedangkan pengertian pelatihan yang lain adalah sebuah proses belajar jangka pendek yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (Rosyidah, 2003).

Faktor yang mempengaruhi berhasil dan tidaknya sebuah pelatihan antara lain: (1) Materi pelatihan; (2) Kualitas pelatih; (3) Metode yang digunakan; (4) Peserta; (5) Sarana dan prasarana pelatihan; (6) Evaluasi yang dilakukan. Manfaat dari pelatihan itu sendiri antara lain: (1) Memperbaiki moral seseorang; (2) Menjadikan seseorang lebih faham tentang arti pentingnya sebuah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan; (3) Menambah motivasi dalam menjalani kehidupan; (4) Menjadikan kegiatan lebih efisien dan efektif, menjadikan seseorang lebih mudah beradaptasi, berinovasi dan memiliki kreatifitas tinggi (Widodo, 2021).

Akidah Akhlak

Akidah secara etimologis akidah berakar dari *'aqida-ya'qidu'aqdan-aqidatan* Kaitan antara arti kata *'aqdan* dan *aqidatan* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy Akidah adalah sejumlah kebenaran

yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan di tolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu (Ahmad, 2018). Akidah adalah suatu keharusan bagi setiap manusia karena dengan adanya akidah menunjukkan seseorang tersebut beriman atau tidak. Adapun iman dapat menuntun kita dalam hal ketakwaan yaitu menjalani perintah Allah dan menjauhi segala hal yang tidak dianjurkan dalam agama Allah. Akan tetapi keimanan seseorang tidak hanya terbatas pada sebuah akidah semata walaupun akidah merupakan pondasi keimanan namun dibutuhkan tindakan nyata dari sebuah iman tersebut. Kumpulan beberapa tindakan nyata itu bisa juga disebut akhlak. Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab “akhlak” yang adalah bentuk jamak dari khulukun yang bermakna penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Ia Ode Ismail Ahmad, 2018). Definisi yang lain terbagi dalam beberapa pengertian yang *pertama* perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini berarti saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar. *Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan ataupun tekanan dari luar (Ahmad, 2018).

Metode Menyanyi

Kecerdasan musikal yaitu kemampuan untuk berfikir dalam istilah musik supaya bisa mendengar pola, mengenali mereka, mengingatnya dan mungkin memanipulasinya, orang yang memiliki kecerdasan musikal yang kuat tidak hanya bisa mengingat musik dengan mudah sehingga mereka tidak bisa mengeluarkannya dari pikiran mereka selalu terekam dalam setiap pemikirannya. Kegiatan menyanyi biasanya menjadi bagian yang tak terpisahkan untuk dunia anak-anak dengan menyanyikan lagu apalagi berirama riang, menyanyi menjadi kegiatan yang disenangi oleh anak-anak, suasana menjadi riang dan penuh semangat (Ridwan & Bangsawan, 2021).

Bernyanyi juga sangat berhubungan erat dengan tingkat emosional seseorang. Hal itu terbukti seseorang biasanya sering bernyanyi, mengeluarkan ekspresi sesuai kata hati yang dialami saat itu. Mereka sering memilih lagu riang jika suasana gembira dan lagu melo jika suasana hati sedang gundah gulana. Bernyanyi yakni aktivitas mengeluarkan suara secara beraturan. Bernyanyi dapat dilakukan dengan iringan musik atau tanpa adanya musik yang mengiringi. Bernyanyi juga disebut suatu aktivitas yang dilakukan yang mana seseorang menyenandungkan kata-kata ataupun syair-syair indah. Jika dilakukan dalam sebuah pembelajaran, maka aktifitas menyanyi dan syair dari nyanyian disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan supaya kegiatan tersebut membantu dalam proses pembelajaran.

Dengan menyanyi dengan menirukan guru di depan panggung dengan bersama-sama temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan TPA (Ma'rifah, 2009). Di samping itu, metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat kegirahan belajar siswa, memberikan kesempatan untuk maju sesuai kemampuan anak, dan mengarahkan anaj cara belajar dan memotivasinya agar lebih giat (Kasdiam, 2004). Pendidik dapat mengiringi musik dengan sentuhan menggunakan alat musik, suasana pembelajaran dapat dipastikan semarak dan meyenangkan (Widyastuti, 2016). Adapun manfaat menyanyi antara lain: membantu meningkatkan kecerdasan anak; menjalin kedekatan emosional antara guru dan murid; membantu proses menghafal; memperbaiki suasana hati anak; menambah keaktifan anak; dan menambah kosakata baru yang digunakan.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk mendorong tumbuh kembang anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini menawarkan anak kesempatan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi mereka sepenuhnya. Akibatnya, lembaga PAUD perlu menawarkan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk keterampilan kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, dan motorik (Ulfah, 2015).

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat mendasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini dan harus diberikan kepada orang yang beriman. Pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak dan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Esa, Mulia, Kompeten, Kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Permendiknas, 2006).

Peran guru sebagai supervisor memberikan tekanan pada tugas dan memberikan dukungan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Guru adalah pemimpin utama yang memberikan tulang punggung atau kekuatan utama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Sangat penting bagi guru untuk berusaha mengembangkan kepribadian anak. Menurut Djamarah, guru sebagai pembina dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan untuk masa depan anak didiknya (Lukmanul, 2016).

Kegiatan pelatihan pembelajaran Akidah akhlak di TPA Albarokah meliputi beberapa hal di antaranya menyampaikan materi tentang *sepuluh malaikat dan tugasnya*. Malaikat yaitu makhluk Allah yang ghoib malaikat yang berarti utusan Allah. Dalam nyanyian tersebut mencakup tentang pentingnya mengenal salah satu rukun iman yaitu iman kepada Malaikat Allah. Diharapkan dengan mengenal nama malaikat-malaikat Allah maka sebagai seorang muslim akan menambah keimanan kita. Selain materi tersebut, juga menyampaikan tentang adab-adab sederhana dalam sehari-hari. Dalam hal ini pemateri menjelaskan tentang adab makan dan minum. Pada kegiatan Pelatihan

pembelajaran Akidah akhlak tersebut dilakukan secara beberapa kali pada pembelajaran TPA, diikuti oleh seluruh santri TPA Albarokah sejumlah tiga belas santri. Dalam kegiatan itu suasana menjadi lebih semangat dan akrab karena anak-anak dapat mengekspresikan diri melalui lagu-lagu tersebut. Walaupun kegiatan ini di ulang-ulang pada beberapa pertemuan, mereka tetap merasa senang. Adapun syair dari materi tersebut adalah:

Adab Makan dan Minum

Makan jangan asal makan perut buncit langsung kenyang.

Makan pakai aturan yang Nabi ajarkan.

Makan jangan asal makan Perut buncit langsung kenyang.

Raihlah lah keberkahan dalam setiap makan.

Lest go.....Lest go....Lest.go.....

Cuci bersih tanganmu..

Ucapakanlah Bismillah

Gunakan tangan kananmu.

Biasakan tidak berdiri.

Jangan tiup yang panas.

Lebih baik dikipas.

Minum dalam tiga tegukan .satu,dua..tiga.

SEPULUH MALAIKAT DAN TUGASNYA

Sepuluh Malaikat dan tugasnya siapa yang sudah tahu?..

Satu Jibril menyampaikan wahyu pada Nabi dan Rosul

Kedua Mikail memberi Rizqi pada Umat manusia.

Ketiga Isrofil tugasnya itu meniup sangkakala.

Keempat Izroil bertanggung jawab untuk mencabut nyawa

Lima dan enam Munkar dan Nakir menanyakan amal di kubur.

Tujuh delapan Rokib dan Atit mencatat amal baik dan buruk.

Kesembilan itu malaikat Malik menjaga pintu Neraka.

Kesepuluh itu malaikat Ridwan menjaga pintu syurga.



Gambar 1.

Kegiatan pelatihan Pembelajaran Nama-nama sepuluh malaikat dan tugasnya dengan metode menyanyi.



Gambar 2.

Kegiatan pelatihan pembelajaran Adab Makan minum dengan metode menyanyi di masjid Albarokah.

Memperhatikan perkembangan dan pembentukan sikap dan keterampilan, dan memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif (Maskur, 2004). Guru adalah salah satu pengajar dan pendidik dan guru selama di sekolah. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang luar biasa untuk mengajar dan mendidik siswanya. Guru harus mendorong semua siswa untuk memimpin dengan memberi contoh dan menjadi cermin masyarakat. Guru harus dalam kondisi sempurna dan jauh dari kata jelek (Alif, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, penulis menemukan sebuah kesimpulan dua hal yaitu, *pertama* dalam kegiatan pembelajaran khususnya yang mengharuskan kita untuk banyak bercerita terkadang anak cenderung merasa bosan. Sebab itu dalam menyampaikan beberapa materi Akidah Akhlak hendaknya para ustadz ataupun ustadzah pembimbing TPA membuat inovasi pembelajaran. *Kedua*, ketika penyampaian materi itu tidak hanya monoton seperti biasanya dengan sedikit inovasi melalui lagu maka suasana belajar lebih asyik dan menyenangkan serta para santri mudah untuk menghafal. Suatu contoh baru di ajarkan pada pekan pertama pekan-pekan berikutnya mereka sudah mulai menghafal.

Hasil dari penelitian *pertama* FGD (*focus group discusion*) dalam pelatihan mengenai Minat belajar dan minat untuk maju sangat diperlukan saat ini, *Kedua* Akidah Akhlak yaitu sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. *Ketiga* Metode Menyanyi biasanya menjadi bagian yang tak terpisahkan untuk dunia anak-anak dengan menyanyikan lagu apalagi berirama riang, menyanyi menjadi kegiatan yang disenangi oleh anak-anak, suasana menjadi riang dan penuh semangat.

Daftar Pustaka

- Andini Widyastuti, *Seabrek Kesalahan Guru PAUD yang Sering Diremehkan.*(Yogyakarta:DIVAPress, 2016).hal.69
- Ardianti, Marwari, Lukmanulhakim. “Peranan Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Tanjungpura*. 30 Agustus 2016, 6-9. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022
- Fadhilah, M., *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2012), hal, 161.
- Hasan Basri, R. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. CV Pustaka Setia.
- la Ode Ismail Ahmad, M. A. S. Q. (2018). *Pemikiran Moderen dalam Islam, Konsep Tokoh dan Organisasi* (la Ode Ismail Ahmad, Ed.; 1 ed.). Alauddin University Perss.
- Lestari, R, *Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak*, Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islam No.B.06, 3(2012).
- Ma’rifah, I. Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)dalam Membina akhlak Anak Usia Dini, Skripsi, (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009), hal 25.
- Makur, Kadian. *Pembelajaran Komperatif dalam Pembelajaran Sains*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) hal 74
- Maskur, Kasdim. *Pembelajaran Koperatif dalam pembelajaran Sains*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal 69.
- Modul I. Materi 3A. 1992. *Metodologi Need Assesment: Fokus Group Diskusi. Pelatihan dan Lokakarya Need Assesment untuk Staf PKBI se Indonesia*, Jakarta November
- Munashikhah. (2020). *Akhidah Akhlak* (Lilik Huriyah, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Direktorat KSKK Madrasah.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2007),Hal 1.
- Ridwan, & Indra Bangsawan. (2021). *Buku Seni Bercerita, Bermain dan Bernyayi*. 1–171.
- Siti Maimunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi* (Banten: Media Karya Serang, 2020)Hal 3.
- Sugiono (Ed.). (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suyadi Dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal 17.
- Thomas Widodo. (2021). *Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan* (Thomas Widodo, Ed.). CV Makeda Multimedia Sarana.

